

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan menghadapi arus globalisasi Sumber Daya Manusia memegang peranan yang sangat dominan dalam aktivitas atau kegiatan di setiap daerah. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan di suatu daerah dalam mencapai tujuan yang di tetapkan sebelumnya sangat tergantung pada kemampuan Sumber Daya Manusia dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan yang ada di daerah tersebut. Oleh karena itu, setiap daerah perlu memikirkan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusianya. Manajemen sumber daya manusia pada dasarnya, merupakan langkah-langkah perencanaan, penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan baik individu maupun kelompok. Diperlukan adanya suatu manajemen yang baik untuk mengatur kegiatan tersebut secara efektif dan efisien, agar tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu daerah dapat terwujud. Perkembangan di suatu daerah berpengaruh terhadap kualitas dan tingkah laku manusia yang ada di dalam daerah tersebut.

Faktor manusia merupakan masalah utama disetiap kegiatan yang ada didalamnya serta berpotensi baik pemimpin maupun anggotanya pada pola tugas dan pengawasan yang merupakan penentu tercapainya tujuan dalam kegiatan tersebut. Subekhi dan Mohammad (2012:16)

menyatakan yaitu dalam organisasi yang besar, modal yang besar, teknologi yang canggih, sumber daya alam berlimpah tidak mungkin dapat didaya gunakan tanpa sumber daya manusia yang memadai, mempunyai kemampuan dan kompetensi untuk memanfaatkan sumber daya lingkungan.

Salah satu faktor yang dapat menunjang tercapainya tujuan bersama adalah kerjasama, kerjasama antar individu akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkannya, karena dengan melakukan kerjasama maka pekerjaan yang dihasilkan akan lebih cepat sehingga membina kerjasama secara efektif, dalam kerjasama sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama pada pelaksanaan suatu event atau kegiatan. Kerjasama yang dilakukan dianggap mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bekerja secara individu. Pada dasarnya kerjasama antar individu yang dibentuk menjadi suatu panitia berawal dari pemikiran yang berbeda dari satu pihak ke pihak lainnya, melalui proses pertemuan oleh semua pihak akan menciptakan bentuk-bentuk adanya kesepakatan bersama. Sebagaimana yang dikatakan Robbins dan Judge (2008:406) kerjasama adalah kelompok yang usaha-usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada jumlah masukan individual.

Dengan melakukan kerjasama maka pekerjaan yang dilakukan oleh beberapa individu akan lebih mudah dan terasa ringan daripada yang dilakukan secara individual. Hal ini juga berarti bahwa organisasi harus dapat meningkatkan hasil kerja yang diraih sekarang untuk dapat

memperoleh hasil yang lebih baik dimasa depan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam sumber daya manusia adalah faktor kedisiplinan. Menurut Hasibuan (2013:23), kedisiplinan merupakan fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujudnya tujuan yang maksimal.

Disiplin kerja dapat dilihat berbagai sesuatu yang besar manfaatnya, baik bagi kepentingan organisasi maupun bagi para individu. Bagi organisasi adanya disiplin kerja akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dengan demikian, beberapa individu dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran serta dapat mengembangkan pikirannya semaksimal mungkin demi terwujudnya tujuan organisasi.

Di era sekarang ini tidak dapat di pungkiri lagi bahwa setiap event tentu saja mengandung tujuan-tujuan tertentu, salah satunya pada Pelaksanaan Festival Reyog Nasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo yang bergerak dalam salah satu bidang kesenian yaitu Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, Olahraga (DISBUDPAPORA) yang bekerjasama dengan Yayasan Reyog serta melibatkan masyarakat luas. Dari berbagai pihak tersebut perlu menjalin kerjasama serta kedisiplinan antar panitia, dalam event pelaksanaan Festival Reyog Nasional dapat berjalan dengan lancar sehingga mempunyai daya tarik terhadap masyarakat luar Ponorogo yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Festival Reyog Nasional maupun

wisawatan asing yang menyaksikan secara langsung. Demi tercapainya tujuan event atau kegiatan, panitia memerlukan kerjasama antar individu, maka panitia perlu memperhatikan lebih serius terhadap event atau kegiatan yang bertujuan untuk mensukseskan dan mengembangkan budaya didaerahnya, sehingga bertujuan disetiap daerah tercapai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Festival Reyog Nasional diprakarsai oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Mekanisme pelaksanaan Festival Reyog Nasional tersebut perlu di bentuk suatu panitia pelaksanaan agar mencapai kesuksesan atau target yang di inginkan. Menurut penulis di adakannya Festival Reyog Nasional bertujuan untuk membangun ‘identitas musikal’ turut serta membangun identitas budaya Ponorogo supaya dapat pengakuan dari masyarakat luas. Tujuan festival ini diadakan pemerintah kabupaten Ponorogo dalam bentuk kesepakatan berupa pembangunan kekuatan identitas musikal bahkan identitas budaya bagi masyarakat Ponorogo. Festival Reyog Nasional merupakan mekanisme sosial yang digunakan untuk meningkatkan dan mengintegrasikan kepentingan-kepentingan Pemerintah agar keberadaannya mendapatkan pengakuan kemandirian budaya di hadapan masyarakat luas. (<http://lensaindonesia.com/www.ac.id>, Diakses: Jumat, 6 November 2015)

Berlatar belakang dari pemikiran tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang proses Pelaksanaan Festival Reyog Nasional yang telah menjadi icon budaya Ponorogo dengan judul “PENGARUH KERJASAMA DAN KEDISIPLINAN PANITIA TERHADAP KESUKSESAN PELAKSANAAN FESTIVAL REYOG NASIONAL KE XXII TAHUN 2015”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat Pengaruh Kerjasama dan Kedisiplinan Panitia Terhadap Kesuksesan Pelaksanaan Festival Reyog Nasional ke XXII Tahun 2015?
2. Dari kedua variable diatas manakah yang paling dominan Terhadap Kesuksesan Pelaksanaan Festival Reyog Nasional ke XXII Tahun 2015?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya mencakup pada lingkup Kerjasama dan Kedisiplinan Panitia Terhadap Kesuksesan Pelaksanaan Festival Reyog Nasional ke XXII Tahun 2015.

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya harus jelas diketahui sebelumnya.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kerjasama dan Kedisiplinan Panitia Terhadap Kesuksesan Pelaksanaan Festival Reyog Nasional XXII Tahun 2015.

2. Untuk mengetahui variable mana yang paling dominan Terhadap Kesuksesan Pelaksanaan Festival Reyog Nasional XXII Tahun 2015.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, dapat menjadi kajian bagi peneliti selanjutnya utamanya bagi yang meneliti pada hal yang samadan sesuai dengan kebutuhan praktis maupun teoritis dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koreksi bagi Pemerintah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo pada pelaksanaan Festival Reyog Nasional yang selanjutnya, dan berdasarkan fungsi serta perannya masing-masing panitia juga sebagai bahan koreksi untuk meningkatkan kerjasama dan kedisiplinan dalam mewujudkan kesuksesan identitas budaya kabupaten Ponorogo.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bisa membawa masyarakat lebih berperan aktif dalam menjaga dan memajukan Kesenian Reyog Ponorogo.